INTISARI

Latar belakang: Kulit sebagai organ terluar membuat kulit rentan terhadap luka yang pada dasarnya tidak dapat dihindari. Obat yang populer digunakan di klinis adalah krim Silver Sulfadiazin yang merupakan standar baku dalam penanganan luka bakar yang memiliki kemampuan sebagai antimikroba dan reepitelisasi. Vitamin C mampu membantu penyembuhan luka karena memiliki kemampuan sebagai antioksidan, bakterisidal, mencegah terjadinya infeksi, dan yang lebih utama adalah kemampuannya dalam sintesis kolagen.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan percepatan penyembuhan luka biopsi pada kulit tikus putih jantan dengan pemberian topikal serum vitamin C dengan pemberian Silver Sulfadiazin.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen laboratorik dengan rancangan prospektif dengan membandingkan 3 kelompok. NaCl 0,9% sebagai kontrol negatif, Silver Sulfadiazin sebagai kontrol positif, dan serum vitamin C sebagai kelompok perlakuan. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 tikus. Setiap perlakuan akan diulang sebanyak 2 kali sehari selama 16 hari. Selama 16 hari tersebut akan dinilai percepatan penyembuhan luka dari ketiga kelompok dengan melihat luas luka pada hari ke-4, 8, 11, dan 15.

Hasil: Dari membandingkan ketiga kelompok tersebut didapatkan nilai p=0.148, nilai tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari ketiga kelompok dalam proses percepatan penyembuhan luka.

Kesimpulan: Pemberian serum vitamin C dan Silver Sulfadiazin dalam proses penyembuhan luka tidak memberikan hasil yang signifikan

Kata kunci: Serum vitamin C. Silver Sulfadiazin. Penyembuhan Luka. Luka Biopsi

ABSTRACT

Background: The location of the skin make it prone to injury which is basically unavoidable. Drug that is popularly used in clinic is Silver sulfadiazine cream which is the gold standard in the treatment of burns that have the ability as an antimicrobial and reepitelization. Vitamin C can help injuries healing because it has the ability as an antioxidant, bactericidal, prevent infection, and the most important is the ability in the synthesis of collagen.

Objective: To determine differences in the acceleration of wound healing in the skin biopsy of white male rats with topical administering of vitamin C serum compared to Silver sulfadiazine.

Method: The study is an experimental laboratory research with a prospective design comparing 3 groups and each groups consist of 5 mice. Normal saline as a negative control, Silver sulfadiazine as a positive control, and vitamin C serum as a treatment group. Each treatment is repeated 2 times daily for 16 days. During the 16 days acceleration of wound healing will be assessed from the three groups by looking at the wound size on days 4, 8, 11, and 15.

Results: From comparing the three groups, we obtained $p = 0.148$, the value illustrates that there is no significant difference in the three groups in the acceleration of wound healing process.

Conclusion: Giving vitamin C serum and Silver sulfadiazine in the wound healing process does not give significant results.

Keyword: Vitamin C serum. Silver sulfadiazine. Wound healing. Wound biopsy